



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Republika

Hari: Selasa

Tanggal: 05 April 2011

Halaman: 28



Memupuk pelaku UMKM agar menjalin kerjasama dalam kelompok.

Yulianingsih

Pendidikan dan pariwisata selama ini menjadi lokomotif pengembangan ekonomi di Yogyakarta. Ribuan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang menggerakkan ekonomi Yogyakarta bertumpu pada dua sektor usaha tersebut. Atau dengan kata lain, roda perekonomian kota wisata ini sebagian besar digerakkan UMKM.

Sadar potensi ekonomi tersebut, Pemkot Yogyakarta sejak 2006 menggalakan pembangunan ekonomi berbasis kewilayahan (PEW) yang bertumpu pada pengembangan UMKM di setiap wilayah kota tersebut. Pengembangan ekonomi dilakukan melalui pendekatan berdasarkan sektor usaha UMKM yang bersangkutan.

Dana hibah yang diberikan Pemkot sejak tahun 2006 juga menasar langsung ke setiap kelompok UMKM di setiap kelurahan di Yogyakarta. Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagoptan) Kota Yogyakarta, Heru Pria Warjaka mengatakan pihaknya fokus pada pengembangan UMKM.

"Keberadaan UMKM merupakan sumber kehidupan ekonomi selayaknya ditempatkan sebagai pilar utama dalam mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan. Dengan representasi dalam unit usaha yang sangat besar maka keberadaan UMKM merupakan representasi perwujudan ekonomi rakyat. Karena itu pengembangan UMKM harus menjadi salah satu strategi utama pembangunan daerah," terangnya.

Menurutnya, tahun 2006 lalu pasca gempa bumi Pemkot Yogyakarta melalui dana APBD Provinsi DIY mendapatkan dana sebesar Rp 1,048 miliar untuk 28 kelompok UMKM di lima kecamatan di Yogyakarta. Tahun 2007 dari APBD Provinsi, Pemkot Yogyakarta kembali memperoleh dana Rp 912 juta untuk PEW tersebut. Dana tersebut berhasil diserap 23 kelompok usaha di 14 kecamatan Kota Yogyakarta. Masing-masing kelompok memperoleh dana minimal Rp 10 juta.

Tahun 2008 Pemkot kembali memperoleh dana Rp 4,5 miliar untuk program serupa. Namun dana tersebut hingga akhir tahun baru

terserap Rp 2,25 miliar untuk 225 kelompok di 45 kelurahan Kota Yogyakarta. "Sisanya Rp 2,25 miliar kita salurkan tahun 2009 ini ditambah dari APBD Provinsi tahun 2009 sebanyak Rp 2,25 miliar juga, sehingga total dana PEW tahun 2009 Rp 4,5



miliar," terang Heru yang menambahkan dana sebesar itu diberikan untuk 450 kelompok usaha di 45 kelurahan di Kota Yogyakarta.

Tahun 2010, Pemkot Yogyakarta kembali menghibahkan dana sebesar Rp 2,250 miliar untuk program serupa. Dana itu diberikan pada 225 kelompok pengusaha mikro kecil di 45 kelurahan. Sehingga masing-masing kelompok menerima hibah sebesar Rp 10 juta. Tahun 2011 ini dana yang diberikan untuk program tersebut juga tidak berubah yaitu Rp 2,250 miliar. Dana itu juga diberikan untuk 225 kelompok usaha baru di 45 kelurahan di Yogyakarta.

Dikatakan Heru, hibah ini dimaksudkan untuk meningkatkan usaha mikro dan kecil di kelurahan. "Kelompok usaha mikro kecil ini diberikan penguatan permodalan usaha untuk dapat digunakan sebagai pinjaman bergulir dalam internal kelompok," tandasnya.

Menurutnya, hibah tersebut dikururkan dengan mekanisme setiap anggota kelompok memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana kepada kelompok. Namun kelompok tersebut tidak memiliki kewajiban kepada pemerintah untuk mengembalikan dana tersebut. Kelompok kata dia diberi kewenangan untuk mengelola dana tersebut demi perkembangan kelompok dan anggota kelompoknya sesuai dengan kesepakatan dalam kelompok tersebut.

Untuk bisa memperoleh dana hibah, lanjutnya, setiap kelompok dapat mengajukan proposal pada 22 Maret-22 Mei 2011. Proposal yang masuk akan diseleksi secara administrasi, dan yang lolos akan diverifikasi lapangan pada bulan Mei 2011. Selanjutnya, penguaman penerima dana tersebut akan diumumkan bulan Juni 2011 mendatang.

Terpisah Wakil Wali Kota Yogyakarta, Harjadi Suyuti mengatakan PEW merupakan bagian dari komitmen pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi pada kelompok usaha mikro dan kecil di wilayah. Menurut dia, dorongan kepada kelompok usaha mikro dan kecil tersebut perlu dilakukan karena Kota Yogyakarta memiliki potensi usaha mikro kecil dan menengah yang cukup besar yaitu 17.679 unit, yang terdiri dari 13.127 unit usaha jasa, 4.552 usaha perdagangan dan 507 koperasi.

Menurutnya, tujuan utama dari pemberian dana PEW tersebut adalah mendorong pelaku ekonomi mikro dan kecil untuk memiliki kekuatan secara kelompok agar bisa bersaing dengan lebih baik. Pemkot kata dia, telah menyelenggarakan program ini untuk kelima kalinya pada 2010, dengan jumlah dana dan kelompok penerima bantuan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

"Saat PEW pertama kali diluncurkan pada 2006, penerima PEW hanya 28 kelompok, tetapi dalam beberapa tahun terakhir sudah mencapai ratusan," tegasnya. Jumlah kelompok yang telah menikmati dana ini, sejak 2006

hingga 2009 berjumlah 800 kelompok atau sekitar 8.000 masyarakat dengan total dana mencapai sekitar Rp 8,5 miliar.

Kampung kerajinan

Selain penguatan modal, Pemkot Yogyakarta juga konsisten memberikan pembinaan, pendampingan dan penyaluran pemasaran produk UMKM. Salah satu contoh kelompok UMKM yang intensif didampingi Pemkot adalah kelompok UMKM kerajinan di Kampung Keparakan Kidul Yogyakarta.

Kampung kerajinan tersebut saat ini telah menjadi kampung wisata khusus di tengah kota Yogyakarta. Peresmian kampung kerajinan sendiri dilakukan akhir pekan lalu oleh Walikota Yogyakarta Herry Zudianto.

"Di kampung ini ada sekitar 30 unit usaha industri kerajinan yang menyerap 160 orang pekerja. Kerajinan sandal kulit yang mendominasi dengan 16 perajin, sisanya memproduksi tas dan konveksi," terang Heru saat peluncuran kampung tersebut.

Menurutnya, pemasaran produksi kerajinan Kampung Keparakan Kidul sudah merambah pasar internasional meski baru sekitar lima persen yakni ke Jepang, Jerman dan Korea. Untuk pemasaran lokal masih dominan yakni 60 persen dan sisanya telah menjangkau pasar nasional.

Bantuan fasilitas yang diberikan Pemkot Yogyakarta ialah berupa 17 alat pres sandal, 17 unit mesin potong, 17 alat mesin jahit, 29 unit etalase, satu peta lokasi perajin, 29 unit papan nama usaha dan 2 papan petunjuk lokasi perajin. Ke depan program-program pengembangan ekonomi wilayah melalui penguatan UMKM di tingkat wilayah ini akan terus digenjut oleh Kota Yogyakarta.

■ ed: heri purwata

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005